

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi industri perbankan nasional di Indonesia dinilai oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018 lebih baik daripada tahun sebelumnya. Total aset industri perbankan pada bulan februari 2018 sebesar Rp 7.368 triliun atau tumbuh 9,25% secara tahunan. Selain itu, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dengan tahun yang sama tercatat sebesar Rp 5.255 triliun, tumbuh 8,44%. Total kredit yang disalurkan oleh industri perbankan sebesar Rp 4.662 triliun pada bulan februari 2018, tumbuh 8,22%. Kondisi industri perbankan nasional yang baik menunjukkan beberapa indikator. Indikator rasio-rasio bank menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) perbankan nasional pada bulan februari sangat tinggi sebesar 23%, *return on asset* (ROA) 2,36%, beban operasional pendapatan operasional (BOPO) 81,09%, *net interest margin* (NIM) 5%, *loan to deposit ratio* (LDR) 89,21% dan *non-performing loan* (NPL) perbankan pada bulan februari 2018 sebesar 2,88% *nett* dan 1,2% *gross* dengan artinya NPL pada tahun tersebut dalam kondisi yang baik karena *nett*-nya masih 1,2% (Setiawan, 2018).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *outstanding* penyaluran kredit investasi (KI) mencapai Rp 1.158 triliun atau tumbuh 4,51% dibandingkan pada tahun 2016 dengan jumlah Rp 1.108 triliun. Penyaluran KI kelompok bank BUMN pada tahun tersebut Rp 499,34 triliun atau tumbuh 5,51% dibandingkan sama tahun lalu Rp 473,26 triliun. Kredit investasi kelompok bank umum swasta nasional (BUSN) devisa mencapai Rp 499,22 triliun atau tumbuh 7,14%

dibandingkan pada bulan November tahun 2016 sebesar Rp 465,93 triliun. Sedangkan kelompok bank pembangunan daerah membukukan pertumbuhan KI 4,23% dari Rp 39,19 triliun menjadi Rp 40,85 triliun. Sementara itu, kredit investasi kelompok BUSN non devisa menurun 9,92% dari Rp 13,51 triliun menjadi Rp 12,17 triliun. OJK juga mencatat laba bank umum tembus Rp 121,27 triliun sampai bulan November 2017, tumbuh 16,49% dibandingkan sama tahun 2016 yang mencapai Rp 104,10 triliun (Sahara & Harefa, 2018).

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan karena pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 31). Bank dapat menyalurkan dana dari pihak-pihak yang mengalami kelebihan dana kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Bank swasta adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional.

Penulis tertarik untuk meneliti Bank Umum dikarenakan Bank Umum sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dan bank pemegang saham lebih banyak dipercaya oleh nasabah atau investor karena besarnya bunga yang diberikan serta lalu lintas pembayaran instan yang mendukungnya, sehingga nasabah dan investor merasa aman serta nyaman dalam berinvestasi di kedua jenis bank ini (Hasibuan, 2005).

Bank swasta dibedakan menjadi 2 macam, yaitu bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa. Bank umum swasta nasional devisa adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak

swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valuta asing, valuta asing adalah mata uang yang mudah dan dapat digunakan dalam dunia perdagangan internasional. Bank umum swasta nasional non devisa adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan tidak melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valuta asing (La, 2013).

Menurut Riyanto (1998) profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Salah satu rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). ROA dapat mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan (Dietrich, Andreas, & Gebrielle, 2009). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 persen.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah deposan/penyimpanan uang di bank dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat (Setiadi, 2010). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu antara 80% hingga 110%.

Non Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006). Besarnya NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Dengan semakin tinggi tingkat NPL maka menunjukkan bahwa bank tidak professional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim & Irpa, 2008).

Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Harun (2016), Prasanjaya & Ramantha (2013), dan Pinasti & Mustikawati (2018), menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; namun berbeda dengan hasil penelitian Maulana & Titik (2018), Bernardin (2016) dan Hayati & Musdholifah (2014) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016), Maulana & Titik (2018), dan Hindarto (2011) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; namun berbeda dengan hasil penelitian Warsa & Mustanda (2016), Muttaqin (2017), dan Fajari & Sunarto (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas cenderung tidak konsisten atau memiliki perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai topik dengan judul “**Pengaruh *Loan to Deposit***

Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan sebagai masukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta sebagai acuan pengambilan keputusan bagi manajemen.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mendapatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan.